

## GAMBARAN PENGETAHUAN MAHASISWA S1 KEPERAWATAN TENTANG KEWASPADAAN STANDAR BERDASARKAN 5 MOMENT HAND HYGINE DALAM PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN INFEKSI

Stevent Alexander Anggriva Manullang, Debilly Yuan Boyoh

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia, Bandung Barat, 40559, Indonesia

E-mail: [Steventalex@gmail.com](mailto:Steventalex@gmail.com)

### Abstract

*Nosocomial infection is a disease that is often found in patients during treatment, and is the biggest problem in every hospital. A WHO study showed that 8.7% of 55 hospitals from 14 countries in Europe, the Middle East, Southeast Asia and the Pacific had nosocomial infections and 10% in Southeast Asia. Infections can be transmitted in many ways, including through contact, transmission through inanimate objects that have been contaminated by germs, respiratory transmission. Understanding when to wash hands can make it possible to break the chain of transmission mentioned. Adhering to recommended infection prevention measures can be a relatively inexpensive strategy, especially hand hygiene and sanitation and the wearing of gloves. The research design that will be used in this study is quantitative with quantitative descriptive method. This study is to see an overview of the level of knowledge of students about the 5 moments of hand hygiene. The sampling technique used was total sampling. The results of the study: the level of knowledge of respondents was in the good category of 42 people (89.4%), knowledge in the sufficient category amounted to 5 people (10.6%), with statement items that were answered correctly with the largest frequency of 46 (rank 1 reads: "Nosocomial infections can be transmitted from non-sterile hospital equipment" while the last sequence (rank 24) with a correct answer value of 29 is "Nosocomial infections are infections that occur in the hospital during 72 hours in the hospital". Suggestion: In order for the results of the study to be understood, it is important for nursing students to have good knowledge of standard precautions based on 5 moment hand hygiene in infection prevention and control.*

**Keywords :** *knowledge, standard precautions, hand hygiene, five moments hand hygiene*

### Abstrak

Infeksi nosokomial menjadi penyakit yang sering didapati pada pasien saat melakukan perawatan, dan menjadi masalah yang terbesar di setiap rumah sakit. Pada penelitian yang dilakukan WHO menunjukkan bahwa 8,7% dari 55 rumah sakit dari 14 negara yang berasal dari Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara dan Pasifik menunjukkan adanya infeksi nosokomial dan untuk Asia Tenggara sebanyak 10%. Infeksi dapat ditularkan melalui berbagai cara, termasuk melalui kontak, penularan melalui benda mati yang telah terkontaminasi oleh kuman, penularan melalui pernafasan. Memahami kapan mencuci tangan dapat memungkinkan untuk memutuskan rantai penularan yang disebutkan. Dengan mematuhi tindakan pencegahan infeksi yang disarankan dapat menjadi strategi yang secara relatif murah, terutama kebersihan dan sanitasi tangan serta pemakaian sarung tangan. Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran tentang tingkat pengetahuan mahasiswa tentang 5 *moment hand hygiene*. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Hasil penelitian: tingkat pengetahuan responden masuk dalam kategori baik 42 orang (89.4%), pengetahuan kategori cukup berjumlah 5 orang (10.6%), dengan butir pernyataan yang dijawab benar dengan frekuensi terbesar yaitu 46 (rangking 1 berbunyi: "Infeksi nosokomial dapat menular dari peralatan di rumah sakit yang tidak steril" sedangkan urutan terakhir (rangking 24) dengan nilai jawaban benar 29 yaitu "Infeksi nosokomial adalah infeksi yang terjadi di rumah sakit selama 72 jam berada di rumah sakit". Saran: Agar hasil penelitian dapat dipahami bahwa penting bagi mahasiswa keperawatan harus memiliki pengetahuan yang baik tentang kewaspadaan standar berdasarkan 5 *moment hand hygiene* dalam pencegahan dan pengendalian infeksi.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, 5 *moment hand hygiene*, Pencegahan dan Penanggulangan Infeksi

## Pendahuluan

Penularan penyakit di rumah sakit disebut dengan infeksi nosokomial. Infeksi nosokomial (HAIs) menjadi penyakit yang sering didapati pada pasien saat melakukan perawatan, dan menjadi masalah yang terbesar di setiap rumah sakit (Yusfar & Astri, 2017). Pada penelitian yang dilakukan WHO menunjukkan bahwa 8,7% dari 55 rumah sakit dari 14 negara yang berasal dari Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara dan Pasifik menunjukkan adanya infeksi nosokomial dan untuk Asia Tenggara sebanyak 10% (Panjaitan & Hutahaean, 2021). Infeksi dapat ditularkan melalui berbagai cara, termasuk melalui kontak, penularan melalui benda mati yang telah terkontaminasi oleh kuman, penularan melalui pernafasan, penularan melalui vector dan ditularkan melalui makanan dan minuman. Memahami Kapan mencuci tangan dapat memungkinkan untuk memutuskan rantai penularan yang disebutkan. Dengan mematuhi tindakan pencegahan infeksi yang disarankan dapat menjadi strategi yang secara relatif murah, terutama kebersihan dan sanitasi tangan serta pemakaian sarung tangan (Syapitri, Henny, Adventy Riag Bevy Gulo, 2023).

Pengetahuan yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh banyak hal faktor seperti tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, lingkungan dan sosial ekonomi serta budaya. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah bagi mereka menerima informasi. Menurut Notoadmojo, pengetahuan merupakan bidang yang sangat penting dalam pengembangan tindakannya (Notoadmojo, 2012). Memelihara kebersihan tangan adalah hal yang penting dalam konteks pelayanan kesehatan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa tindakan tersebut dapat menjadi faktor utama yang menyebabkan terjadinya infeksi

nosokomial. Menurut Boyce dan Pitter(2002), dengan menjaga kebersihan tangan dengan cermat, kita dapat menghindari penularan mikroorganisme dan mengurangi frekuensi infeksi yang terjadi di lingkungan rumah sakit. Hasil dari sebuah penelitian menunjukkan bahwa praktik mencuci tangan secara rutin dapat mengurangi insiden infeksi nosokomial hingga sekitar 20% hingga 40%. Penting untuk menjalankan konsep "*Five Moments for Hand Hygiene*" karena dalam setiap interaksi atau tindakan, individu selalu berpotensi untuk bersentuhan atau terpapar oleh benda atau tubuh pasien, yang dapat menyebabkan kontaminasi tangan oleh mikroorganisme yang ada di benda atau tubuh tersebut. Setiap momen cuci tangan bertujuan untuk menghilangkan mikroorganisme yang dapat ditularkan ke seluruh bagian tubuh individu atau kepada pasien lainnya (Fajriyah, 2015 )

Menurut Centers for Disease Control and Prevention (2019), dalam konteks dunia kesehatan, praktik kebersihan tangan yang sering disebut sebagai cuci tangan dapat dibagi menjadi tiga jenis: cuci tangan medis (*medical hand washing*), cuci tangan bedah (*surgical hand washing*), dan cuci tangan di ruang operasi (*operating theatre hand washing*). Sementara itu, rekomendasi dari WHO (2020) mengenai prinsip-prinsip kebersihan tangan yang efektif, baik dengan menggunakan sabun (*handwash*) maupun berbasis alkohol (*handrub*), melibatkan enam langkah yang serupa. Namun, yang membedakan di antara keduanya adalah waktu atau durasi yang dibutuhkan untuk melaksanakannya. *Handwash* memerlukan waktu 40-60 detik, sementara *handrub* hanya memerlukan waktu 20-30 detik.

*Hand hygiene* merupakan istilah umum yang mengacu pada upaya dan tindakan yang dilakukan untuk menjaga kebersihan tangan.

Kebersihan tangan adalah cara paling sederhana dan efektif untuk mencegah infeksi yang ditularkan melalui tangan. Tindakan kebersihan tangan dapat dibagi menjadi dua: mencuci tangan dengan sabun dan air atau menggosok tangan dengan disinfektan. Penelitian menunjukkan bahwa kebersihan tangan dapat secara efektif mencegah 31% infeksi saluran cerna dan 21% penyakit pernafasan. Tujuan dari tindakan mencuci tangan adalah untuk mengurangi atau menghilangkan mikroorganisme yang mungkin ada di tangan serta mencegah terjadinya infeksi.

Prosedur mencuci tangan dapat dilakukan dengan menggunakan sabun dan air mengalir. Selain itu, penggunaan cairan antiseptik berbasis alkohol juga dapat dipertimbangkan jika tangan tidak terlihat kotor. Menurut penelitian oleh Rahmawati & Dhamanti pada tahun 2021, penerapan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) di lingkungan rumah sakit dianggap sebagai elemen kunci dalam menjaga standar mutu pelayanan kesehatan. Selain itu, melaksanakan pencegahan infeksi secara optimal juga dianggap dapat meningkatkan tingkat keselamatan pasien. Standard precautions atau kewaspadaan standar, sebagai langkah kewaspadaan tingkat pertama, menekankan pentingnya menerapkan praktik kebersihan tangan, kebersihan pernapasan (termasuk etika batuk/bersin), penggunaan alat pelindung diri (APD) sesuai dengan risiko (transmisi kontak dan droplet), praktik suntikan yang aman, manajemen benda tajam, serta pencegahan luka dengan aman.

Dalam prakteknya mahasiswa masih ada yang terkena penyakit dari rumah sakit yang menjadi faktor pemicunya adalah kurangnya pengetahuan tentang 5 *moment hand hygiene*. oleh sebab itu peneliti tertarik dan ingin meneliti bagaimanakah pengetahuan para mahasiswa-mahasiswi keperawatan di

Univesitas Advent Indonesia yang sudah melaksanakan praktek lapangan di RSAB lampung. Tujuan utama peneliti adalah untuk mengidentifikasi "Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Tingkat 3 S1 Dalam Kewaspadaan Standar Berdasarkan 5 *Moment Hand Hygiene* untuk pencegahan dan pengendalian infeksi.

### Metode

Desain penelitian merupakan suatu metode yang terorganisir yang digunakan secara sistematis untuk memperoleh solusi dari pertanyaan penelitian. Rancangan penelitian disusun dengan tujuan menentukan jenis atau metode penelitian yang akan diterapkan guna mencapai tujuan penelitian (Pakpahan et al., 2021). Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini untuk melihat gambaran terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa tentang pengetahuan 5 *moment hand hygiene*.

Menurut Sugiyono (2019), mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki kuantitas atau karakteristik tertentu. Dalam konteks ini, populasi dapat diinterpretasikan sebagai keseluruhan atau kumpulan objek yang memiliki ciri-ciri serupa. Populasi dalam penelitian ini adalah adalah mahasiswa S1 keperawatan tingkat 3 di Universitas Advent Indonesia, dikarenakan mahasiswa telah melakukan praktek 2 kali di rumah sakit. Menurut Nursalam (2017), sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi penelitian. Sampel ini dipilih menggunakan teknik sampling dengan total sampling, total sampling adalah teknik pengambilan sampel secara keseluruhan. Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2019) jumlah populasi yang kurang dari 100, maka seluruh populasi akan dijadikan sampel penelitian. Sampel yang digunakan dalam

penelitian ini berjumlah 47 mahasiswa tingkat 3.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengukur data yang akan dikumpulkan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari kuesioner Yunita Ahda (2017) dengan uji validitas nilai pearson correlation  $>0,287$  yang artinya valid, dan nilai reabilitas menggunakan metode *cronbach's alpha* sebesar 0,723. Instrumen ini berisi kuesioner tentang pengetahuan tentang infeksi nosokomial. Kuesioner tentang pengetahuan berisi 24 pertanyaan dan menggunakan Scala Guttman yaitu benar salah. Bila benar diberikan nilai 1 dan bila salah diberikan nilai 0. Nilai dari kuesioner ini adalah ada tiga kategori, bila buruk nilainya 0-8, bila sedang 9-16, dan bila baik 16-24.

Prosedur pengumpulan data yang pertama peneliti membuat surat permohonan layak etik kepada dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia, lalu menerima surat persetujuan layak etik dari KEPK FIK UNAI dengan No. 343/KEPK-FIK.UNAI/EC/X/23. Setelah itu, peneliti menyerahkan surat permohonan kepada Wakil Rektor III UNAI untuk melakukan penelitian. Karena sudah mendapat surat izin, peneliti memberikan penjelasan kepada responden tentang penelitian dan memberikan *inform consent* kepada responden.

Selanjutnya tahapan Pengolahan dan analisis data, Analisis dan pemrosesan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus persentase untuk menentukan jumlah data yang mencerminkan pemahaman mahasiswa tentang *5 moment hand hygiene*. Data yang terkumpul berasal dari jawaban responden dalam kuesioner, yang kemudian akan didistribusikan dan dianalisis secara lebih

lanjut.. Analisa data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS dan Excel.

## Hasil

Dalam analisis Karakteristik akan dijelaskan dalam bentuk tabel frekuensi dan rata-rata, yaitu data distribusi umur, dan jenis kelamin. Dan menjabarkan hasil penelitian serta pembahasan mengenai gambaran pengetahuan mahasiswa S1 keperawatan tentang kewaspadaan standar berdasarkan *5 moment hand hygiene* dalam pencegahan dan pengendalian infeksi. Akan dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karaktesistik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia (tahun):		
19	3	6,4
20	24	51,1
21	13	27,7
22	4	8,5
23	1	2,1
24	1	2,1
25	1	2,1
Total	47	100%
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	8	17,0
Perempuan	39	83,0
Total	47	100%

Hasil statistik deskriptif pada variabel karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki usia 20 tahun, dengan jumlah mencapai 24

orang (51,1%). Untuk jenis kelamin, terdapat 8 orang laki-laki (17,0%) dan 39 orang perempuan (83,0%).

Tabel 2. Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Tentang 5 *moment hand hygiene*

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang (0-8)	0	0
Cukup (9-16)	5	10,6
Baik (17-24)	42	89,4
Total	47	100%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang berjumlah 0 responden atau 0%, responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup berjumlah 5 responden atau 10,6%, dan responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 42 responden atau 89,4%.

Tabel 3. Rangking Butir-butir Pernyataan Berdasarkan Jawaban Benar

Butir-butir Pertanyaan (nomor)	Frekuensi	Ranking
1	29	24
2	44	11
3	38	17
4	46	1
5	37	19
6	36	20
7	38	18
8	32	22
9	39	16
10	34	21
11	44	12
12	30	23
13	42	14
14	46	2

Butir-butir Pertanyaan (nomor)	Frekuensi	Ranking
15	40	15
16	44	13
17	46	3
18	45	8
19	45	9
20	45	10
21	46	4
22	46	5
23	46	6
24	46	7

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa rangking 1 adalah pertanyaan nomor 4 yaitu sebesar 46, sedangkan urutan terakhir rangking 24 dengan nilai jawaban benar 29 yaitu pada pertanyaan no 1.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan *five moment hand hygiene* didapatkan hasil, mayoritas responden berpengetahuan baik sebesar 89,4%. Menurut Notoadmojo, pengetahuan merupakan bidang yang sangat penting dalam pengembangan tindakannya (Notoatmodjo, 2012), Saat melakukan studi pendahuluan, mahasiswa mengungkapkan bahwa beberapa media poster yang terdapat di dinding ruangan rumah sakit atau tempat praktik lainnya sangat membantu mereka dalam meningkatkan pengetahuan tentang lima momen cuci tangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari(2017), yang menunjukkan bahwa 75,9% responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Hal ini juga didukung oleh penelitian tersebut, yang menegaskan bahwa pengetahuan merupakan elemen yang sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang.

Pengetahuan yang baik dalam kategori ini ditemukan dalam penelitian ini karena mahasiswa keperawatan telah diberikan materi mengenai lima momen kebersihan tangan di institusi pendidikan mereka. Mayoritas mahasiswa keperawatan memiliki pengetahuan yang baik karena mereka juga telah menerima pelajaran dari rumah sakit atau klinik selama menjalani praktik kerja lapangan pada semester sebelumnya. Selain itu, beberapa mahasiswa keperawatan juga mempunyai orangtua yang bekerja di bidang kesehatan, dimana dapat menambah wawasan atau materi *five moment hand hygiene* tambahan dari orang tuanya. Pengetahuan mahasiswa yang berada dalam kategori cukup dan kurang disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk telah menerima materi dan pendidikan namun mengalami lupa. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan dan rangsangan yang diterima oleh setiap individu berbeda-beda.

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, didapati bahwa:

Gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa S1 keperawatan tentang kewaspadaan standarkan berdasarkan *5 moment hand hygiene* dalam pencegahan dan pengendalian infeksi adalah baik, Butir pernyataan yang dijawab benar dengan frekuensi terbesar, yaitu 46 (peringkat 1), adalah: "Infeksi nosokomial dapat menular dari peralatan di rumah sakit yang tidak steril." Sedangkan butir terakhir (peringkat 24) dengan jumlah jawaban benar 29 adalah: "Infeksi nosokomial adalah infeksi yang terjadi di rumah sakit selama 72 jam berada di rumah sakit."

### Saran

Agar hasil penelitian dapat dipahami bahwa penting bagi mahasiswa keperawatan harus memiliki pengetahuan yang baik

tentang kewaspadaan standar berdasarkan 5 moment hand hygiene dalam pencegahan dan pengendalian infeksi. Bagi Peneliti Selanjutnya untuk memperluas sampel penelitian untuk mendapatkan representasi yang lebih luas dari populasi yang diteliti. Ini dapat membantu menggeneralisasi temuan dengan lebih baik. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan bantuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

### Referensi

- Ahda, Y. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Nosokomial Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan Di Rsu Kabupaten Tangerang 2017. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro*, 1(3), 20-25.
- Fajriyah, N. N. (2015). Pengetahuan mencuci tangan Penunggu Pasien menggunakan lotion antiseptic. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.
- Harsismanto, J., Handayani, E. F., Padila, P., & Andri, J. (2022). Optimalisasi Penerapan Five Moment Hand Hygiene pada Staf Puskesmas Pematang Tiga. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 4(2), 81-88.
- Marfu'ah, S., & Sofiana, L. Analisis tingkat kepatuhan hand hygiene perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial. *Kes Mas J Fak Kesehat Masy* [Internet]. 2018; 12 (1): 29–37.
- Nasution, I. E. O., Setiasih, S., & Hardjanti, T. S. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku 5 Momen Cuci Tangan Dalam Praktik Kebidanan Pada Mahasiswa Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang. *Midwifery Care Journal*, 2(3), 103-110.
- Notoatmodjo S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan.

- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Panjaitan, N., & Hutahae, R. (2021). Faktor Risiko Infeksi Nosokomial Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsu Hkbp Balige. *Jurnal Keperawatan HKBP Balige*, 2(1), 72-80.
- Syapitri, H., Gulo, A. R. B., & Ningsih, S. D. (2023). Pencegahan Infeksi Nosokomial Melalui Sosialisasi 5 M. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 4(2), 172-176.
- Wulandari, D. A., & Uminingsih, T. (2017). Analisis Lingkungan Kerja Dengan Perilaku Hand Hygiene Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Dkt. Tk. Iii. 04.06. 03. Dr. R. Soetarto Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2).
- Wulandari, R. (2017). Pengetahuan dan penerapan five moments cuci tangan perawat di RSUD Sukoharjo. *Gaster*, 15(1), 18-27.
- Yusfar, K. M., & Sulastri, A. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Nosokomial Dengan Perilaku Cuci Tangan di Rumah Sakit. *Healthy Journal*, 5(2), 11-16.
- Yusuf, R. S. (2021). Efek hand hygiene terhadap dermatitis tangan. *Baphomet University: Situs Slot Online Gacor Terbaik Hari ini Server Thailand Gampang Maxwin 2024*, 10(2), 480-486.